

# Handoko+submit.docx

*by* Pusmedia Publisher

---

**Submission date:** 31-May-2025 01:08PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2674685872

**File name:** Handoko\_submit.docx (167.67K)

**Word count:** 4586

**Character count:** 31815

2  
Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,  
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon  
Email : arjijournal@gmail.com  
Kontak : 08998894014  
Available at:  
https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/  
ARJI  
Volume X Nomor X Tahun 20XX  
DOI :  
E-ISSN : 2775-0787  
P-ISSN : 2774-9290



## Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Birrul Walidain Lampung Tengah

X - XX

### Islamic Education Curriculum Management in Shaping Student Character at SDIT Birrul Walidain Central Lampung

2  
Artikel dikirim :  
xx- xx - 20xx  
Artikel diterima :  
xx- xx - 20xx  
Artikel diterbitkan :  
xx- xx - 20xx

33  
Cipto Handoko  
1 Universitas Islam An Nur Lampung  
Email : Ciptohandoko25@gmail.com

**Kata Kunci:**  
Manajemen kurikulum,  
pendidikan Islam, karakter  
siswa, sekolah Islam terpadu.

7  
**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum pendidikan Islam diterapkan dalam membentuk karakter siswa di SDIT Birrul Walidain. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, siswa, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dilakukan secara terstruktur mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui rapat kerja tahunan yang melibatkan semua guru dan staf sekolah. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran serta melalui program pembiasaan seperti salat dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan hafalan. Evaluasi karakter siswa dilakukan secara berkala melalui observasi perilaku, buku kontrol karakter, serta komunikasi

dengan orang tua. Selain itu, budaya sekolah yang religius, keterlibatan kepala sekolah sebagai pemimpin spiritual, dan sinergi dengan orang tua turut memperkuat efektivitas kurikulum dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, manajemen kurikulum pendidikan Islam di SDIT Birrul Walidain terbukti mampu membentuk karakter siswa secara holistik, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan perlunya peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

**Keywords:**

Curriculum management, Islamic education, student character, integrated Islamic schools.

**Abstract:** This research aims to describe how the management of Islamic education curriculum is implemented in shaping students' character at SDIT Birrul Walidain. The Islamic education curriculum not only focuses on cognitive aspects but also emphasizes character development through the integration of Islamic values in all learning activities and the school culture. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The informants in this study consist of the principal, classroom teachers, Islamic Education teachers, students, and parents of students. The results show that curriculum management is conducted in a structured manner from the planning, implementation, to evaluation stages. The curriculum planning is carried out through an annual working meeting involving all teachers and school staff. The implementation of the curriculum is carried out by integrating Islamic values into each subject and through habituation programs such as dhuha prayers, Quran recitation, and memorization. Student character evaluation is conducted periodically through behavioral observation, character control books, and communication with parents. In addition, the school's religious culture, the involvement of the principal as a spiritual leader, and synergy with parents also strengthen the effectiveness of the curriculum in shaping students' character. Thus, the management of the Islamic education curriculum at SDIT Birrul Walidain has proven to effectively shape students' character holistically, although challenges such as time limitations and the need to improve collaboration between the school and parents still exist.



## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa karena landasan utamanya adalah nilai-nilai tauhid dan akhlak mulia. Berbeda dengan sistem pendidikan sekuler yang lebih menekankan aspek kognitif dan keterampilan, pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk holistik yang perlu dibina secara spiritual, emosional, moral, dan intelektual secara seimbang. Tujuan akhirnya adalah melahirkan insan kamil, yaitu manusia yang tidak hanya cerdas tetapi juga beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab di hadapan Allah dan masyarakat. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berulang kali menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia. Nabi Muhammad SAW sendiri menyatakan bahwa diutusnya beliau ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia (HR. Ahmad). Hal ini menjadi dasar utama dalam pendidikan Islam bahwa pembentukan karakter atau akhlak merupakan misi utama proses pendidikan. Oleh karena itu, semua aspek dalam pendidikan Islam baik kurikulum, metode pembelajaran, guru, maupun lingkungan sekolah harus diarahkan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter tersebut. Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, toleransi, dan kesederhanaan melalui berbagai metode seperti keteladanan (uswah), pembiasaan, nasihat (mau'izhah), hukuman edukatif (ta'dib), serta lingkungan yang kondusif (bi'ah shalihah). Metode-metode ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai keislaman ke dalam jiwa anak jika dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dalam kurikulum (Suwandi et al., 2020).

Kurikulum pendidikan Islam yang terencana dengan baik dapat menjadi media yang sangat efektif untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut secara sistematis. Di tingkat sekolah dasar, penanaman karakter melalui pendidikan Islam sangat penting karena pada usia ini anak berada dalam fase golden age, di mana mereka sangat mudah menyerap nilai dan membentuk kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa. Oleh karena itu, kurikulum tidak boleh hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap mata Pelajaran (Sujarwo, 2024). Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara kognitif, tetapi juga berkarakter mulia sesuai ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia paripurna yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Dalam konteks dunia pendidikan saat ini, perhatian terhadap pembentukan karakter semakin mendesak. Banyak kasus pelanggaran moral dan sosial yang melibatkan peserta didik menjadi cerminan lemahnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan formal. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk merancang dan mengelola kurikulum secara menyeluruh agar dapat berkontribusi aktif dalam membentuk karakter peserta didik yang islami dan berakhlakul karimah.

Manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam merupakan proses sistematis dalam merancang, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi isi serta proses

pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap mata pelajaran dan aktivitas sekolah. Kurikulum tidak hanya dimaknai sebagai kumpulan mata pelajaran, tetapi sebagai alat strategis untuk mentransformasi nilai dan karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu, manajemen kurikulum memegang peran vital dalam membentuk kualitas kepribadian peserta didik secara keseluruhan (Mogat et al., 2025). Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) menjadi salah satu model pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap proses pembelajaran. Melalui pendekatan tematik terpadu dan kegiatan pembiasaan yang islami, SDIT berupaya membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, tanggung jawab, dan berakhlak mulia. Kurikulum yang digunakan biasanya merupakan perpaduan antara Kurikulum Nasional dan kurikulum khas berbasis nilai-nilai Islam. SDIT Birrul Walidain merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menerapkan sistem kurikulum terpadu. Sekolah ini menjadikan pembentukan karakter sebagai tujuan utama pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses belajar mengajar. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang tua dan guru ditanamkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode seperti keteladanan guru, pembiasaan ibadah, penguatan melalui cerita islami, serta aktivitas sosial yang melibatkan siswa. Di samping itu, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif turut mendukung pembentukan karakter yang berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum tidak hanya menyangkut isi pelajaran, tetapi juga manajemen lingkungan dan budaya sekolah (Inayah Ummu Abdullah & Sadiyah, 2024). Dalam praktiknya, manajemen kurikulum di SDIT Birrul Walidain melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, dan evaluasi yang menyeluruh. Setiap unsur pendidikan mulai dari kepala sekolah, guru, hingga wali murid berperan dalam mewujudkan kurikulum yang tidak hanya akademik tetapi juga membentuk karakter islami siswa. Hal ini mencerminkan prinsip keterpaduan dan partisipatif dalam manajemen pendidikan Islam.

Peran guru sebagai figur sentral dalam proses pendidikan juga sangat penting. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi model akhlak dan penunjang spiritual. Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa (Atin et al., 2024). Jika guru mampu menjadi sosok yang jujur, sabar, dan adil, maka siswa akan cenderung meneladani sikap tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti keteraturan, kebersihan, budaya saling menghormati, dan semangat ukhuwah Islamiyah akan menciptakan suasana yang kondusif untuk pembentukan karakter. Sekolah yang berhasil membentuk budaya positif dan islami akan mempengaruhi perilaku siswa secara tidak langsung namun kuat. Budaya sekolah inilah yang menjadi bagian penting dari manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari upaya pembentukan karakter. Justru, pendidikan Islam

memberikan landasan filosofis dan praktis yang kuat dalam membina generasi muda agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat (Agus R & Kholifatunnisak, 2024).

Meskipun konsep pendidikan karakter telah banyak diadopsi dalam kurikulum nasional maupun lembaga pendidikan Islam, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasinya belum sepenuhnya optimal. Banyak sekolah yang masih memusatkan perhatian pada aspek kognitif atau akademik semata, sementara aspek afektif dan spiritual kerap terabaikan. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu permasalahan utama dalam pendidikan karakter adalah ketidakterpaduan antara nilai yang diajarkan dan lingkungan pembelajaran (Ibnu Malik et al., 2024). Di banyak sekolah, nilai-nilai moral dan religius hanya disampaikan secara verbal dalam bentuk teori tanpa disertai pembiasaan nyata dalam kehidupan sekolah. Akibatnya, siswa tidak memiliki pengalaman langsung yang cukup untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka. Lebih lanjut, lemahnya keteladanan dari sebagian tenaga pendidik turut menjadi kendala dalam pembentukan karakter siswa. Ketika guru tidak konsisten antara ucapan dan perbuatannya, maka nilai-nilai karakter yang disampaikan menjadi tidak efektif. Padahal dalam pendidikan Islam, guru bukan hanya pendidik tetapi juga uswah hasanah (teladan yang baik).

Peran guru sebagai pelaksana kurikulum sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru di SDIT Birrul Walidain dituntut untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan. Melalui pendekatan yang humanis dan islami, guru dapat membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah ditanamkan dan diinternalisasi dalam diri anak. Selain guru, orang tua juga dilibatkan dalam proses pendidikan karakter. Melalui komunikasi yang intensif antara pihak sekolah dan orang tua, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga, yang saling mendukung dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam (Sidoarjo et al., 2024).

Selain itu, sebagian guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pelajaran umum seperti Matematika atau IPA. Hal ini karena kurangnya pelatihan atau panduan teknis yang memadai dalam merancang pembelajaran yang integratif. Tanpa strategi implementasi yang jelas, nilai-nilai Islam hanya menjadi sisipan yang bersifat tambahan, bukan bagian utama dari proses belajar. Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Banyak orang tua yang masih menganggap bahwa pembentukan karakter adalah tanggung jawab penuh sekolah, bukan tanggung jawab bersama. Ketidaksinambungan antara nilai yang ditanamkan di sekolah dan kebiasaan di rumah membuat pembentukan karakter anak tidak berjalan optimal (Fajrin M, 2022). Di sisi lain, media sosial dan perkembangan teknologi digital membawa tantangan tersendiri dalam pendidikan karakter anak. Anak-anak usia sekolah dasar kini sangat mudah terpapar informasi yang tidak sesuai dengan

nilai-nilai Islam. Tanpa bimbingan yang intensif dan internalisasi nilai yang kuat, siswa mudah terpengaruh oleh budaya populer yang bertentangan dengan akhlak Islam.

Dari aspek manajerial, sejumlah sekolah mengalami kendala dalam merancang kurikulum pendidikan Islam yang kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Beberapa kurikulum bersifat terlalu normatif dan tidak membekali, sehingga sulit diterapkan secara praktis dalam pembelajaran harian. Hal ini berdampak pada lemahnya proses internalisasi karakter dalam diri siswa. Terakhir, kurangnya instrumen evaluasi karakter yang sistematis dan menyeluruh juga menjadi persoalan. Banyak sekolah belum memiliki sistem penilaian karakter yang terstandar dan berkelanjutan. Penilaian cenderung subjektif dan tidak digunakan secara optimal untuk perbaikan proses pembelajaran. Akibatnya, capaian karakter siswa sulit untuk diukur dan ditindaklanjuti secara tepat (Nugraha, 2024).

Kurikulum pendidikan Islam memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya relevan dan penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satu keunggulan utamanya adalah orientasi nilai yang kuat. Kurikulum ini secara eksplisit memasukkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, tawadhu', dan ukhuwah ke dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam (Hamidah et al., 2021). Kelebihan lainnya terletak pada pendekatan holistik yang digunakan. Pendidikan Islam tidak membatasi pengembangan siswa pada aspek intelektual saja, tetapi mencakup dimensi spiritual, emosional, sosial, dan moral. Hal ini memungkinkan terbentuknya karakter siswa secara menyeluruh, sehingga mereka tidak hanya menjadi siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kesadaran tanggung jawab sosial.

Selain itu, fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum juga menjadi kelebihan. Lembaga pendidikan Islam, seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), memiliki kebebasan untuk mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum khas berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini memberikan ruang kreativitas bagi guru untuk mengembangkan materi ajar yang kontekstual, sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, kurikulum pendidikan Islam juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang benar-benar kompeten dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang integratif antara nilai keislaman dan sains modern. Tidak semua guru memiliki pemahaman pedagogik dan keagamaan yang seimbang, sehingga implementasi kurikulum sering kali tidak berjalan maksimal (Andriani Djakfar, 2024).

Kekurangan lainnya adalah minimnya pedoman teknis atau standar operasional baku dalam mengukur keberhasilan pembentukan karakter. Penilaian karakter masih cenderung subjektif dan tidak terstandarisasi dengan baik. Hal ini membuat evaluasi terhadap capaian karakter siswa sulit dilakukan secara obyektif dan berkelanjutan. Selain itu, kurikulum pendidikan Islam terkadang masih bersifat normatif dan kurang aplikatif. Materi-materi keislaman sering kali disampaikan secara teoritis tanpa diiringi praktik

yang kontekstual dan sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara nilai yang diajarkan di kelas dengan perilaku nyata siswa di luar kelas. Tantangan lain yang juga perlu dicermati adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Karena kurikulum SDIT merupakan gabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum keislaman, beban belajar siswa menjadi lebih berat. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan kejenuhan dan menurunkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks karakter yang membutuhkan proses jangka panjang dan pembiasaan yang konsisten (Anwar, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu turut memperkuat urgensi penelitian ini. Di antaranya, penelitian oleh (Ramlatma et al., 2021) di SD Nur Miyazaki Makassar menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berbasis karakter Islam berdampak pada prestasi dan akhlak siswa. Penelitian di Madrasah oleh (Sukirno & Anas, 2022) juga menegaskan bahwa pengelolaan kurikulum PAI yang terstruktur mampu meningkatkan karakter religius siswa. Selain itu, studi oleh (Sukirno & Anas, 2022) menilai kurikulum pendidikan Islam sebagai instrumen efektif dalam membentuk akhlak siswa di sekolah Islam terpadu. Penelitian (Yunita & Mujib, 2021) serta tinjauan oleh (Agus R & Kholifatunnisak, 2024) tentang pendidikan karakter perspektif Islam pada siswa SD semakin menguatkan pentingnya kurikulum Islami dalam membentuk karakter sejak dini. Temuan-temuan ini menjadi dasar bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam merupakan kebutuhan mendesak dalam proses pendidikan karakter yang utuh dan berkesinambungan.

Meskipun memiliki beberapa kekurangan, kurikulum pendidikan Islam tetap memiliki posisi strategis dalam pendidikan karakter. Yang diperlukan adalah penguatan manajemen kurikulum yang sistematis, pelatihan guru secara berkelanjutan, serta keterlibatan semua pihak termasuk orang tua dalam membentuk lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter. Dengan demikian, kurikulum ini dapat menjadi instrumen yang efektif untuk membina generasi muslim yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum pendidikan Islam diterapkan di SDIT Birrul Walidain dan bagaimana kontribusinya dalam membentuk karakter siswa. Fokus penelitian diarahkan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik di sekolah tersebut.

13

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam bagaimana manajemen kurikulum pendidikan Islam diterapkan dalam membentuk karakter siswa di SDIT Birrul Walidain. Lokasi penelitian berada di SDIT Birrul Walidain, dan pelaksanaannya dilakukan selama bulan Januari hingga Maret 2025. Subjek penelitian adalah sistem manajemen kurikulum, sedangkan informan terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas, guru PAI, siswa, serta orang tua siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen sekolah seperti RPP, silabus, dan buku penilaian karakter siswa. Data dianalisis menggunakan model

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)

DOI :

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan konfirmasi kepada informan (member check) guna memastikan keakuratan temuan yang diperoleh di lapangan.

Kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin mengungkap makna dan proses secara kontekstual, tidak hanya melihat hasil akhir. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana kebijakan kurikulum diterapkan oleh sekolah dalam keseharian pembelajaran dan bagaimana dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Pendekatan ini juga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam menjangkau dinamika sosial dan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah.

Teknik purposive sampling digunakan karena tidak semua individu memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih informan yang dipandang paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam manajemen kurikulum serta pembentukan karakter siswa. Teknik ini penting agar data yang diperoleh lebih kaya dan bermakna. Wawancara dilakukan dengan panduan terbuka agar informan dapat menjelaskan secara bebas dan alami. Observasi dilakukan secara partisipatif selama proses pembelajaran dan kegiatan sekolah, seperti upacara, pelajaran PAI, serta kegiatan harian siswa. Dokumentasi dimanfaatkan untuk menelusuri konsistensi antara perencanaan kurikulum dengan implementasinya, serta mengevaluasi penilaian karakter melalui laporan guru.

Dalam analisis data, peneliti melakukan reduksi data untuk menyaring informasi penting, menyajikannya dalam bentuk naratif tematik, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pola dan kategori yang muncul selama proses pengumpulan data. Validitas data ditingkatkan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen, serta melakukan pengecekan ulang kepada informan (member check) agar data yang ditampilkan benar-benar mewakili kondisi lapangan.

5

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam di SDIT Birrul Walidain dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek pembelajaran, baik intra maupun ekstrakurikuler. Kurikulum yang digunakan adalah gabungan dari Kurikulum Nasional (Kurikulum Merdeka) dan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang menekankan pada aspek pembentukan karakter melalui pendekatan nilai-nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan muamalah. Perencanaan kurikulum dilakukan melalui rapat kerja tahunan dan musyawarah guru yang mengakomodasi visi-misi sekolah, kebutuhan peserta didik, serta nilai-nilai Islam yang ingin ditanamkan. Guru dilibatkan secara aktif dalam proses penyusunan program pembelajaran berbasis karakter Islam, sehingga kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual dengan kehidupan siswa.

Dalam pelaksanaannya, SDIT Birrul Walidain menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan integrasi antara nilai-nilai Islam dan materi umum. Setiap mata pelajaran disisipi nilai-nilai moral dan keagamaan, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, serta kasih sayang terhadap sesama. Misalnya, dalam pelajaran Matematika siswa diajak untuk memahami kebesaran Allah melalui keteraturan bilangan dan logika,

sedangkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa belajar menulis dan menyampaikan pendapat<sup>24</sup> yang santun sesuai etika Islam. Selain itu, pembiasaan harian seperti salat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an, hafalan juz amma, dan doa harian menjadi bagian penting dalam internalisasi karakter islami. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten setiap hari dan menjadi kebiasaan positif yang memperkuat aspek afektif siswa.

Pihak sekolah juga menerapkan manajemen evaluasi karakter yang sistematis. Guru tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mencatat perkembangan karakter siswa melalui buku kontrol karakter dan observasi perilaku sehari-hari. Penilaian karakter dilakukan secara holistik dan melibatkan guru kelas, guru agama<sup>24</sup> serta wali murid melalui buku penghubung. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari sinergi antara orang tua dan guru. Evaluasi ini menjadi bahan refleksi dalam rapat guru maupun saat pembinaan siswa, sehingga proses pembentukan karakter bersifat berkelanjutan dan berorientasi pada perbaikan.

Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menggerakkan seluruh elemen sekolah agar konsisten menjalankan kurikulum pendidikan Islam. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual yang menanamkan nilai-nilai keteladanan. Ia secara aktif melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk menjaga kualitas spiritualitas dan moralitas dalam proses pendidikan. Keteladanan kepala sekolah dalam bersikap dan bertindak juga menjadi model nyata bagi guru dan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Ibnu Malik et al., 2684).

Namun, di balik keberhasilan implementasi kurikulum ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi kurikulum nasional dan sekaligus mendalami kurikulum keislaman. Banyak guru merasa bahwa alokasi waktu pembelajaran masih terlalu padat, sehingga harus cermat dalam menyusun strategi agar pembelajaran tetap efektif dan tidak mengorbankan aspek karakter. Selain itu, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan pendidikan karakter berbasis Islam, sehingga kolaborasi antara sekolah dan rumah masih perlu terus ditingkatkan melalui kegiatan parenting dan sosialisasi.

Pembentukan karakter siswa melalui kurikulum pendidikan Islam di SDIT Birrul Walidain juga didukung oleh budaya sekolah yang religius dan kondusif. Suasana lingkungan sekolah didesain untuk mencerminkan nilai-nilai Islam, mulai dari tampilan visual seperti kaligrafi dan poster motivasi, hingga interaksi sosial antarwarga sekolah yang berlandaskan pada adab Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum tidak hanya berupa dokumen tertulis, tetapi telah menjadi budaya dan ruh dalam seluruh aktivitas sekolah. Guru-guru juga secara sadar menjalankan peran sebagai pembimbing karakter, bukan sekadar pengajar materi pelajaran.

Dari sisi peserta didik, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa SDIT Birrul Walidain memiliki karakter positif yang cukup menonjol, seperti kedisiplinan, tanggung

jawab, sopan santun, dan semangat ibadah. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka dalam melaksanakan salat tepat waktu, berbicara dengan bahasa yang santun, membantu teman yang kesulitan, serta menunjukkan rasa hormat kepada guru. Prestasi akademik siswa juga cenderung stabil, yang menunjukkan bahwa integrasi kurikulum Islam tidak menghambat capaian kognitif, melainkan memperkuat dimensi spiritual dan moral yang mendukung pencapaian akademik secara utuh.

Selain itu, pembentukan karakter siswa juga diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program-program sekolah berbasis nilai Islam. Kegiatan seperti amukha Islami, tahfidz camp, pesantren kilat Ramadan, serta pelatihan adab dan akhlak menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran, kerja sama, kemandirian, dan kepemimpinan. Dalam kegiatan pramuka Islami, misalnya, siswa diajarkan untuk disiplin waktu, bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, dan menjunjung nilai ukhuwah Islamiyah. Program tahfidz camp yang dilaksanakan secara berkala juga menjadi momen penting bagi siswa untuk memperdalam hafalan Al-Qur'an sekaligus memperkuat spiritualitas mereka dalam suasana yang lebih intensif dan menyenangkan (Nugraha, 2024).

Manajemen kurikulum di SDIT Birrul Walidain juga responsif terhadap kebutuhan zaman. Kurikulum tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga menyentuh keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kerja sama tim, komunikasi efektif, dan pemanfaatan teknologi. Dalam praktiknya, siswa dilatih untuk aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat secara santun, membuat proyek kelompok, serta memanfaatkan teknologi untuk presentasi pembelajaran. Guru memberikan porsi khusus untuk kegiatan literasi dan numerasi yang dibingkai dengan pendekatan islami, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional.

Dari sisi kepemimpinan, sekolah menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif dan transformasional. Kepala sekolah dan tim manajemen memberikan ruang dialog dan musyawarah dalam menyusun program-program sekolah, termasuk dalam hal pengembangan kurikulum. Guru dan staf diberikan kebebasan berinovasi dalam membuat metode pembelajaran yang kreatif, asalkan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Budaya kerja yang kolaboratif ini menjadikan manajemen sekolah bersifat terbuka, adaptif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan juga berdampak pada meningkatnya rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Akhirnya, salah satu indikator keberhasilan manajemen kurikulum pendidikan Islam di SDIT Birrul Walidain adalah pengakuan dari masyarakat sekitar dan meningkatnya kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan sekolah. Banyak orang tua memilih sekolah ini bukan hanya karena capaian akademik, tetapi karena keberhasilan sekolah dalam membentuk anak-anak yang berakhlak mulia, bertutur kata santun, dan memiliki kebiasaan ibadah yang baik. Hal ini membuktikan bahwa kurikulum pendidikan Islam, jika dikelola dengan baik, bukan hanya mampu membentuk karakter

siswa secara utuh, tetapi juga menjawab tantangan pendidikan modern yang menuntut keterpaduan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam di SDIT Birrul Walidain memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang menyeluruh menjadikan kurikulum ini sebagai alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini. Keberhasilan ini juga tidak lepas dari dukungan seluruh komponen sekolah dan kemitraan yang kuat dengan orang tua. Namun demikian, perbaikan dalam aspek manajemen waktu dan penguatan sinergi dengan wali murid tetap diperlukan agar implementasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal.

#### 46 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam di SDIT Birrul Walidain berperan sangat penting dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam setiap mata pelajaran, tetapi juga diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan, budaya sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Proses manajemen kurikulum dilakukan secara terencana, dimulai dari tahap perencanaan bersama tim guru, pelaksanaan yang konsisten dan inovatif, hingga evaluasi yang komprehensif mencakup aspek kognitif dan afektif siswa. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan kurikulum agar tetap sesuai dengan visi sekolah yang menekankan pada pembentukan karakter islami. Guru-guru pun aktif menjadi teladan dan fasilitator dalam proses penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa.

16  
Siswa menunjukkan perkembangan karakter yang baik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan semangat ibadah, yang tercermin dari perilaku sehari-hari mereka di sekolah. Keberhasilan ini juga ditunjang oleh budaya sekolah yang islami, keterlibatan orang tua, dan program-program pendukung yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan Islam yang baik dan terintegrasi di SDIT Birrul Walidain terbukti mampu membentuk karakter siswa secara efektif. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu dan perlunya penguatan kerja sama dengan orang tua masih menjadi catatan penting untuk peningkatan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi manajemen yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis nilai sangat dibutuhkan untuk mempertahankan dan mengembangkan kualitas pendidikan karakter di sekolah Islam terpadu.

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus R, A. H., & Kholifatunnisak, K. (2024). Manajemen Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MTs Azzainiyah 1 Randumerak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3).




Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)

DOI :  
P-ISSN : 2774-9290  
E-ISSN : 2775-0787



- <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9122>
- Andriani Djakfar, F. (2024). Analisis Problematika Manajemen Pendidikan pada Madrasah Diniyah Takmiliah. *IMEJ: Islamic Management and Education Journal*, 1(1).  
<https://doi.org/10.62730/imej.v01i01.133>
- Anwar, K. (2023). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH DAARUL ISHLAH KOTA BATAM. In *Jurnal An-Nur* (Vol. 12, Issue 1).
- Atin, S., Hidayat, N., Rendi Wibowo, Y., & Romadhon, K. (2024). Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Islam. 15(1), 2024.
- Sukirno, & Anas. (2022). EFEKTIFITAS PROGRAM Penguatan Nilai-Nilai Karakter Islami pada Peserta Didik SDIT Bina Ilmu Pematang. 3, 2776–6209.
- Fajrin M. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN DI MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KALIWUNGU KENDAL DAN MADRASAH DINIYAH ROUDLOTUL ULUM.
- Hamidah, A. Z., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK. 7(2), 2021.
- Ibnu Malik, M., Erihadiana, M., & Muslih, H. (2684). Strategi Implementasi Model Kurikulum Agama dan Kurikulum Dinas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Jurnal Al-Mau'izhoh E-ISSN* (Vol. 5, Issue 2). Desember.
- Inayah Ummu Abdullah, A., & Sadiyah, S. (2024). Pendidikan Karakter Siswa SDN 2 Sukamanah dalam Perspektif Islam. *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 2(3), 32–38. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i3.1126>
- Mogat, H., Syarif, N., Artikel, R., Kunci, K., Kurikulum, M., Islam, K., Siswa, P., Islam, P., & Miyazaki, N. (2025). *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah* <https://manggalajournal.org/index.php/cendekia> Penerapan Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Islam dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SD Nur Miyazaki Islamic Character School Makassar. 2(2), 352–359.  
<https://doi.org/10.62335>
- Nugraha, H. A. (2024). Manajemen Kurikulum Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Karakter Siswa MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Ramlafatma, R., Oruh, S., & Agustang, A. (2021). Efektivitas Pendidikan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di TK Islam Terpadu Asa Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i4.2433>
- Sidoharjo, M., Agung, J., Selatan, L., Putri, T. N., Yasin, M., & Pujianti, E. (2024). Optimalisasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan dan Keteladanan Guru di MA Hidayatul.
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5, 2059–2070. <https://jurnaledukasia.org>
- Suwandi, I., Rifki, M., & Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Subang, S. (2020). Pendidikan

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

 DOI :  
 P-ISSN : 2774-9290  
 E-ISSN : 2775-0787



Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam.  
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/download/8948/6509>.  
Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM.

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)



DOI :



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



ORIGINALITY REPORT

<b>23%</b> SIMILARITY INDEX	<b>20%</b> INTERNET SOURCES	<b>12%</b> PUBLICATIONS	<b>10%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Submitted to Universitas Slamet Riyadi</b> Student Paper	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>journal.nahnuinisiatif.com</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<b>journal.universitaspahlawan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Fepriyanti, Unik. "Pengembangan budaya islami untuk membentuk karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mutiara Hati Purwareja Klampok Banjarnegara", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024</b> Publication	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Rifqoh Hibatullah. "Implementasi Nilai Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Muallimin Univa", Journal of Sustainable Education, 2024</b> Publication	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>jptam.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>journal.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

10	Desi Ramadani Munthe, Oktari Kanus. "Implementasi Program Keadabiasaan dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Adabiah Padang", TSAQOFAH, 2025 Publication	1%
11	irje.org Internet Source	<1%
12	Muhammad Fadhil, Halimatun Sa'diah, Elsa Martineli, Sri Bulan. "Guru Profesional dalam Perspektif Al-Qur'an: Karakteristik, Peran, dan Tanggung Jawab dalam Pendidikan Islam", Journal on Education, 2024 Publication	<1%
13	jurnal.risetilmiah.ac.id Internet Source	<1%
14	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
15	Muammar Khadavi. "Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi kasus di SMA Plus Nurul Ulum)", Jurnal Pendidikan Penggerak, 2024 Publication	<1%
16	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
17	murhum.ppjpaud.org Internet Source	<1%
18	jurnalprodi.idu.ac.id Internet Source	<1%
19	Moh. Nawawi. "Tinjauan Hasil Evaluasi Pendidikan Karakter Anak dalam Pembelajaran PAI", Absorbent Mind, 2024 Publication	<1%

20 Sri Rahmawati, Sri Jamilah. "PERSEPSI GURU DAN ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN KARAKTER DI PAUD", PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini, 2024  
Publication

<1 %

21 Submitted to Universitas Sanata Dharma  
Student Paper

<1 %

22 Adnan Syah Sitorus, Muh. Wasith Achadi. "Strategi, Implementasi dan Evaluasi Pendidikan Karakter di SD IT Anak Soleh", Innovative: Journal Of Social Science Research, 2025  
Publication

<1 %

23 Siti Maratus Solichah, Muhammad Shohib. "Efektifitas Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Islam Moderat dalam Mencegah Bullying di Lembaga Pendidikan", YASIN, 2025  
Publication

<1 %

24 Submitted to Universitas Negeri Makassar  
Student Paper

<1 %

25 [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id)  
Internet Source

<1 %

26 [jipp.unram.ac.id](http://jipp.unram.ac.id)  
Internet Source

<1 %

27 Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Student Paper

<1 %

28 Sholeh, Muhammad. "Kontribusi Pondok Pesantren Mitra UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Dalam Pengembangan Budaya Religius Masyarakat Banyumas", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)

<1 %

---

29	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	Intan Pramesti Rochana, Yuni Ismawarni, Langit Aji Mahardika. "Pendampingan Redesain Sekolah MIM AKA Mojogedang Melalui Integrasi Nilai Akhlakul Karimah Dan Pendekatan Ramah Anak", Abdi Teknoyasa, 2024 Publication	<1 %
32	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
33	<a href="https://journal.an-nur.ac.id">journal.an-nur.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="https://www.vingle.net">www.vingle.net</a> Internet Source	<1 %
35	Ahsena Lutfi Afifah, Fahri Aryanto, Eha Julaeha, Etika Pujianti. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) terhadap Penguasaan Materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Hidayatul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2025/2026", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Publication	<1 %
36	<a href="https://archive.org">archive.org</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="https://e-journal.uajy.ac.id">e-journal.uajy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="https://e-jurnal.unisda.ac.id">e-jurnal.unisda.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

39	<a href="http://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id">ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://jonedu.org">jonedu.org</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://ojs.diniyah.ac.id">ojs.diniyah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
43	<a href="http://repo.undiksha.ac.id">repo.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://smpitif.blogspot.com">smpitif.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://www.ejournal.stainupwr.ac.id">www.ejournal.stainupwr.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://www.jptam.org">www.jptam.org</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 9 words

Exclude bibliography  On